



Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo

Rosidatul Halim Najib Putri¹, Indah Yuliana²

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹halimrosida6@gmail.com, ²indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 November 2022

Disetujui 15 Desember 2022

Diterbitkan 25 Januari 2023

Kata kunci:

Pertumbuhan ekonomi;

Tingkat kemiskinan;

Tingkat pengangguran;

Penghasilan masyarakat

ABSTRAK

Permasalahan kemiskinan dialami oleh berbagai negara di belahan dunia, negara maju dan negara berkembang. Kemiskinan diartikan sebagai persoalan dimana masyarakat tidak mampu melengkapi kebutuhannya. Indonesia adalah Negara yang sedang mengalami persoalan kemiskinan sejak dulu. Permasalahan kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penghasilan masyarakat, pengangguran, pendidikan, lokasi, geografis, gender dan lokasi lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran sebagai mediasi di Kota dan Kab Probolinggo. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS Kota dan Kab Probolinggo dengan variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran pada tahun 2014 sampai tahun 2021 menggunakan metode Uji sobel yang memanfaatkan SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dan berdasarkan analisis sobel diketahui bahwa tingkat pengangguran tidak memediasi, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

ABSTRACT

The problem of poverty is experienced by various countries in the world, both developed countries and developing countries. Poverty is defined as a problem where people are unable to fulfill their needs. Indonesia is a country that has been experiencing poverty problems for a long time. The problem of poverty is influenced by various factors, such as people's income, unemployment, education, location, geography, gender, and environmental location. The purpose of this study was to measure the effect of economic growth on the level of poverty using the unemployment rate as a mediator in the city and district of Probolinggo. This study uses secondary data from BPS Kota and Probolinggo Regency with the variables of poverty, economic growth, and unemployment in 2014–2021 using the Sobel Test method, which utilizes SPSS version 16. The results of this study indicate that economic growth has no significant effect on the poverty rate. The unemployment rate has no significant effect on the poverty rate. And based on Sobel's analysis, it is known that the unemployment rate does not mediate the effect of economic growth on the poverty rate.

Keywords:

Economic growth; Poverty

level; Unemployment rate;

Community income



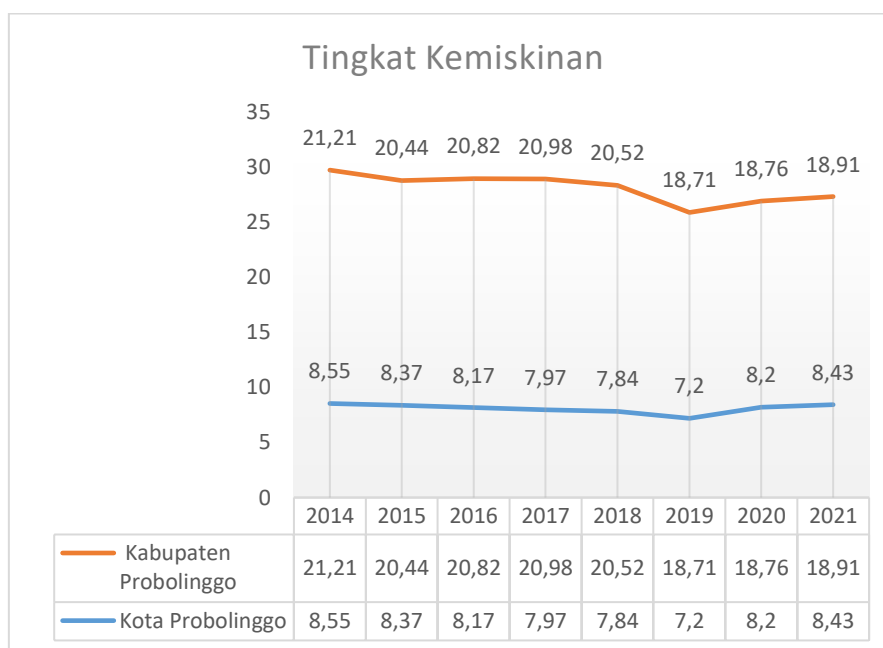
©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan nasional yakni menurunkan angka penduduk miskin, karena kemiskinan adalah salah satu penghambat Negara untuk memajukan perekonomiannya serta penghambat Negara untuk mencapai tujuannya. Permasalahan kemiskinan telah ditemui oleh berbagai Negara di belahan dunia, lebih - lebih negara berkembang. Dikarenakan kemiskinan mempunyai sifat multidimensional, yang berarti kebutuhan masing - masing individu beragam. Kemiskinan mempunyai berbagai unsur primer seperti miskin harta dan keahlian dan juga adanya aspek sekunder seperti miskin jaringan pertemanan dan sumber penghasilan (Sampurna, 2019). Permasalahan kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penghasilan masyarakat, pengangguran, pendidikan, lokasi, geografis, gender dan lokasi lingkungan (Putra & Arka, 2018).

Indonesia adalah salah Negara berkembang dengan urutan ke tujuh Negara termiskin se Asia Tenggara dengan pendapatan perkapita 3. 870 dollar. Tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2018 menghadapi penurunan, ada sekitar dua puluh lima Juta penduduk miskin pada bulan September 2018 dan juga mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar empat belas, enam puluh empat juta setelah mengalami kenaikan pada tahun 2020 akibat dari dampaknya Covid 19 kemiskinan Indonesia mencapai dua puluh delapan Juta penduduk miskin (Probolinggo, 2021).

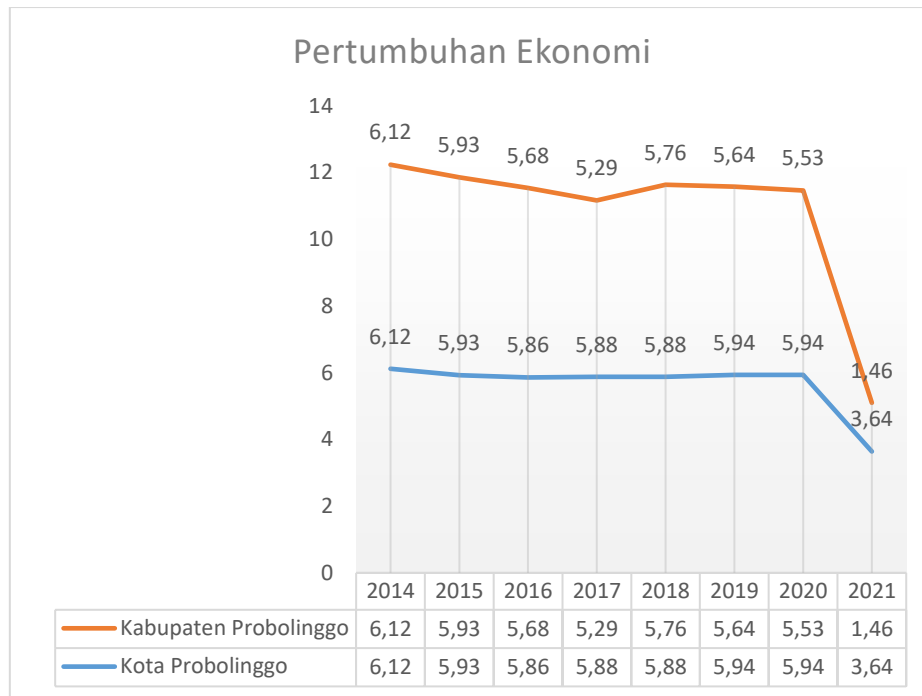
Tetapi permasalahan kemiskinan bukanlah suatu permasalahan Nasional saja, tetapi juga merambat ke berbagai wilayah Indonesia termasuk Kota dan Kab Probolinggo dengan angka kemiskinan di Kota Probolinggo pada tahun 2021 sebesar tujuh koma empat puluh tiga persen dan Kab Probolinggo sebesar delapan belas koma delapan puluh tujuh persen (Probolinggo, 2021). Kota dan Kabupaten Probolinggo merupakan satu diantara wilayah di Jawa Timur yang mempunyai total luas wilayah sebesar 1752,67 km². Dari tahun 2017 sampai 2020 Kota maupun Kab Probolinggo tingkat kemiskinannya mengalami penurunan sekitar hampir dua persen. Tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan disebabkan adanya Covid 19 yang datang ke Indonesia. Dan juga mengalami kenaikan pada tahun 2021 sekitar nol koma tiga persen.



Gambar 1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan Tahun 2014 – 2021
 Sumber : Data diolah penulis 2021

Daerah Kota dan Kab Probolinggo memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, dengan Kota Probolinggo urutan ke tiga puluh tiga termiskin lebih tinggi di dibandingkan Kota Batu dan Kota Mojokerto dan Kabupaten Probolinggo urutan keempat termiskin lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Tuban dan Kabupaten Ngawi (BPS Provinsi Jawa Timur, 2021).

Pengentasan kemsikinan dapat dilakukan dengan memajukan angka pertumbuhan ekonomi. Sebab, pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan sebagai indikator kesejahteraan, makan penting bila pertumbuhan ekonomi sangat diperhatikan. Pada penelitian (Rudy & Indah, 2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang dapat menarik pekerja, akhirnya tingkat kemiskinan bisa berkurang. Dalam penelitian (Purnama, 2017) juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan, maka apabila suatu Negara ingin mengurangi kemiskinan harus berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Tetapi pada penelitian (Ningsih & Andiny, 2018) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Di penelitian (Alfiando, 2020) juga memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Faktor yang mendorong tingkat kemiskinan yakni pengangguran yang meningkat kemudian berdampak pada ketanagakerjaan, angkatan kerja yang berbanding terbalik dengan tingkat pengngguran yang meningkat.

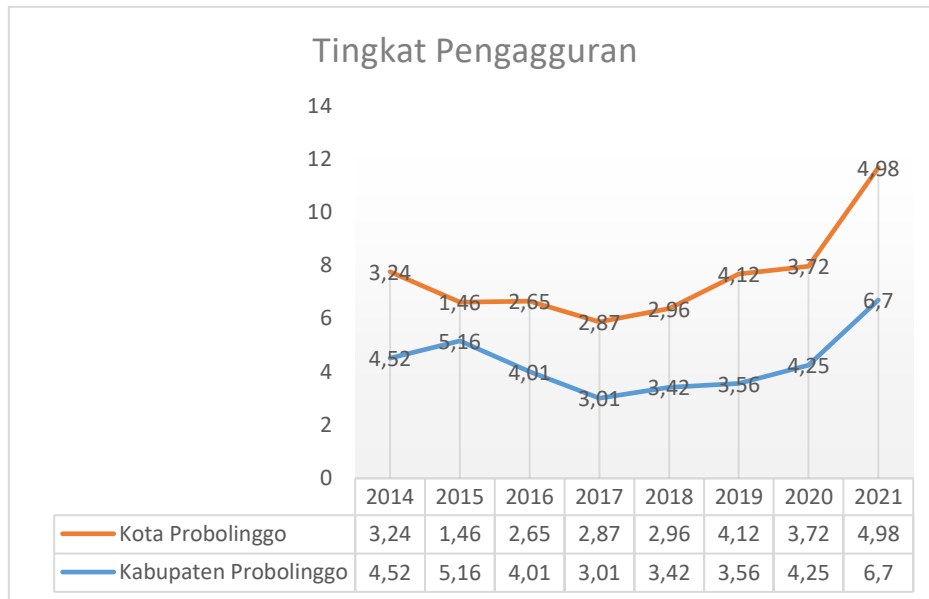


Gambar 2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014 – 2021
 Sumber : Data diolah penulis 2021

Dari data BPS diatas Pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kab Probolinggo dari data BPS, pada tahun 2016 sebesar lima koma enam puluh delapan persen untuk Kab Probolinggo dan lima koma delapan puluh delapan persen untuk Kota Probolinggo lalu pada tahun 2019 sebesar lima koma enam puluh empat persen untuk Kab Probolinggo dan lima koma sembilan puluh empat persen untuk Kota Probolinggo, terakhir pada tahun 2021 sebesar satu koma empat puluh enam persen untuk Kab Probolinggo dan satu koma empat puluh enam persen untuk Kota Probolinggo. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kab. Probolinggo mengalami penurunan yang tidak signifikan dibandingkan dengan Kota. Dilansir dari kabarwarta.id (Pratama, 2021) mengungkapkan bahwa Kabupaten Probolinggo memperkuat perekonomiannya di bidang Koperasi salah satunya Koperasi Unit Daerah (KUD) Argopuro, KUD yang bergelut pada produksi susu yang menghasilkan sembilan belas ton dan didistribusikan pada PT. Nestle Kejayan Pasuruan sebesar sembilan puluh lima persen.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mempengaruhi pada peningkatan kesejahteraan dan berkurangnya kemiskinan. Sebagaimana pada penelitian (Rudy & Indah, 2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya banyak tercipta lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran, sehingga tingkat kemiskinan berkurang. Artinya, pertumbuhan ekonomi wajib diperhatikan agar terjadi di berbagai daerah dimana penduduk miskin bekerja. Dari tingkat pengangguran akan terlihat keadaan suatu Negara atau daerah apakah perekonomiannya mengalami perkembangan, lambat atau menurun. Dari tingkat pengangguran juga akan terlihat ketimpangan dan kesenjangan pada distribusi pendapatan yang didapatkan Negara atau daerah (Imanto et al., 2020).

Output, tingkat pengangguran dan Inflansi merupakan tiga variabel makro yang dapat melihat kinerja perekonomian Negara. Ketiganya saling terkait, bila hasil *output* riil satu negara lebih dari *output* potensial akan menyebabkan inflasi. Maka dapat diartikan, penggunaan tenaga kerja yang berlebihan akan mendorong *output* melebihi *output* potensialnya. Pengangguran meningkat disebabkan berbagai faktor salah satunya pendidikan, keterampilan, dan upah. Penelitian yang dilakukan oleh (Suripto & Subayil, 2020) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan menurut (Zakaria, 2020) pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.



Gambar 3 Perkembangan Tingkat Pengangguran Tahun 2014 – 2021
 Sumber : Data diolah penulis 2021

Dari data BPS diatas pengangguran di Kota Probolinggo pada tahun 2016 sebesar empat koma satu persen dan untuk Kab Probolinggo sebesar dua koma enam puluh lima persen. Lalu pada tahun 2019 Kota Probolinggo sebesar tiga koma lima puluh enam persen dan Kab Probolinggo sebesar empat koma dua belas persen. Selanjutnya tahun 2020 Kota Probolinggo sebesar enam koma tujuh persen dan Kab Probolinggo empat koma sembilan puluh delapan persen. Dapat diartikan pengangguran di Kota maupun Kabupaten Probolinggo hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan tingkat pengangguran. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengambil tujuan penelitian yakni untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran sebagai mediasi di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi Pemerintahan Kota dan Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk membangun perekonomian yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif menggunakan satu variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi, satu variabel terikat yakni tingkat kemiskinan dan satu variabel intervening yakni tingkat pengangguran, yang mana menurut (Sugiyono, 2016) bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan yakni *time series* mulai tahun 2014 hingga tahun 2021 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota dan Kabupaten Probolinggo. Data sekunder tersebut diolah menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS 16. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan pengolahan kuantitatif meliputi Uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji sobel yang secara keseluruhan menggunakan analisis regresi dengan variabel mediasi menggunakan bantuan *software* SPSS 16. Model persamaan hubungan dalam analisis regresi moderasi yakni seperti dibawah ini :

$$\text{Model Struktural I} \quad : Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LN}X + e \quad (1)$$

$$\text{Model Struktural II} \quad : Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{LN} + \beta_2 \text{LN} Y_1 + E \quad (2)$$

Keterangan :

Y1 : Tingkat Kemiskinan

Y2 : Tingkat Pengangguran

X : Pertumbuhan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	16	1,46	6.12	4.7262	3.01084
Tingkat Kemiskinan	16	7,84	21.21	13.8594	6.32609
Tingkat Pengangguran	16	1.46	6.70	3.7894	1.21195
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 1 maka hasil analisis deskriptif menerangkan bahwa jumlah data yang diolah adalah sebanyak 16 data. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum 1,46 dan nilai maksimum 6.12, Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 4.7262 dengan standar deviasi senilai 3.01084. Variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai minimum 7,84 dan nilai maksimum 21.21, sedangkan nilai rata-rata untuk variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 13.8594 dan standar deviasi 6.32609. Variabel tingkat pengangguran memiliki nilai minimum 1.46 dan maksimum 6.70, sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki adalah sebesar 3.7894 dengan standar deviasi senilai 1.21195.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82646044
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.142
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.767

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 2 (K-S) sebesar 0,666. Nilai Sig 0,05 ($0,666 > 0,05$). hal ini menunjukkan data variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Ekonomi	.554	1.805
	Tingkat Pengangguran	.554	1.805

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data diolah penulis 2021

Dari tabel 3 perhitungan tolerance tidak terdapat variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan ($tolerance < 0,10$) dengan nilai tolerance pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan sebesar 0,554. Sementara perhitungan VIF juga menjelaskan hal yang sama tidak adanya ($VIF > 0,10$) pada variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan sebesar 1,012. Yang berarti nilai tolerance dan VIF tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.885	3.353		1.457	.169
	Pertumbuhan Ekonomi	.110	.253	.154	.433	.672
	Tingkat Pengangguran	-.322	.630	-.182	-.512	.617

a. Dependent Variable: spresid

Sumber : Data diolah penulis 2021

Pada Tabel 4 Uji heteroskedastisitas (uji glejser) menunjukkan variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,672 dan variabel tingkat pengangguran memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,617. Karena ($Sig > 0,05$) maka variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02778
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	13
Z	1.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070
a. Median	

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai signifikan sebesar $0,70 > 0,05$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.359	7.905		4.600	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-1.132	.597	-.539	-1.896	.080
	Tingkat Pengangguran	-4.525	1.484	-.867	-3.049	.009

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data diolah penulis 2021

Dari tabel 6 diketahui t hitung pada X (Pertumbuhan ekonomi) sebesar -1,896 dan sig sebesar 0,80. Nilai t hitung < nilai t tabel (- 1,896 < 1,761) dan nilai sig > 0,05 (0,80 > 0,05) Ho diterima, tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kota dan kabupaten Probolinggo.

Selanjutnya untuk Variabel Z (Tingkat Pengangguran) t hitung sebesar - 3.049 dengan sig sebesar 0,09. Karena nilai t hitung (-3,049 < 1,761) dan nilai sig (0,09 > 0,05) maka Ho diterima, tidak ada pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota dan Kab Probolinggo.

Tabel 7 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.418	.328	5.18445

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

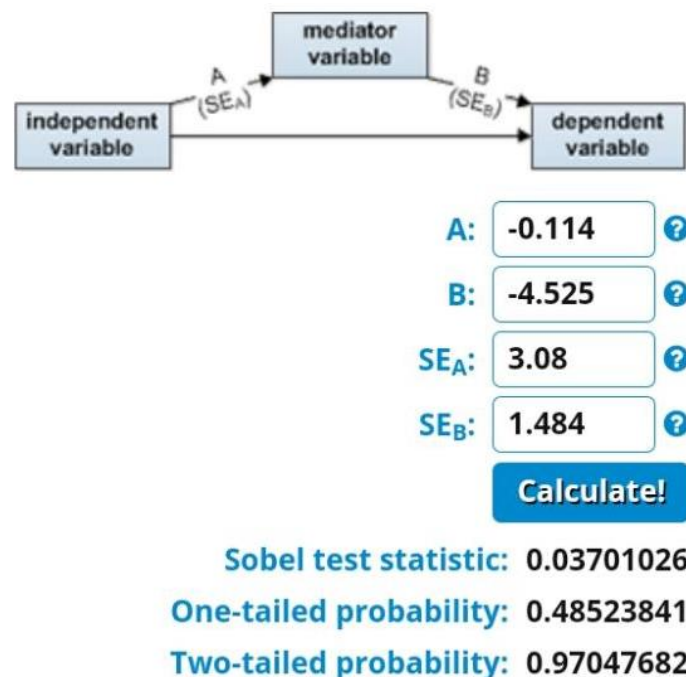
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data diolah penulis 2021

Dari tabel 7 besar angka (R^2) adalah 0,418 yang artinya rasio pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran memaparkan tingkat kemiskinan sebesar 41,8 %. Sedangkan sisanya 58,2 % dapat dipaparkan variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Sobel

Dari hasil kalkulasi uji sobel dengan bantuan danielsoper.com maka didapatkan hasil berikut :



Gambar 1 Uji Sobel

Sumber : Data diolah penulis 2021

Pada gambar diatas diketahui A (koefisien regresi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran) sebesar -0,114 dan B (koefisien regresi tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan) sebesar - 4,525. Stadart error A sebesar 3,08 dan B sebesar 1,484. Dari perolehan data tersebut, diperhitungkan dan menghasilkan one tailed probability sbesar 0,485 > 0,05 yang diartikan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran sebagai mediasi adalah tidak signifikan atau tidak memediasi.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pada hasil penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kota dan Kab Probolinggo. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Purnama, 2017) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum dapat menyelesaikan peningkatan kemiskinan yang terjadi. Artinya, sektor penyerapan tenaga kerja hanya menyumbangkan sedikit terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sunusi, 2014) kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting yang bisa mengetahui kesuksesan pembangunan negara dan kapasitas utama supaya menciptakan pengurangan kemiskinan. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat penting, untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi (Pangiuk, 2018).

Begitu juga dengan penelitian (Nizar et al., 2013) memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dikarenakan pengurangan kemiskinan melakukan penanggulangan berupa pengaplikasian pemakaian teknologi pada petani (hasil pertanian) kemudian memperoleh peningkatan kreativitas hasil pertanian, yang mana mayoritas masyarakat miskin mengandalkan hidupnya. Keterlambatan dalam menguasai teknologi berdampak pada kreativitas dan berkembangnya produk pertanian menjadi merosot berefek pada penghasilan petani menjadi tidak stabil. Dengan naiknya kreativitas dan berkembangnya kreativitas hasil pertanian akan melonjakkan harga jualnya, sehingga penghasilan petani stabil dan keluar dari tingkat kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pada hasil penelitian ini variabel tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Suripto & Subayil, 2020) yang mengungkapkan bahwa Tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Dikarenakan pengangguran di dominasi oleh pengangguran terdidik, orang yang menganggur namun dapat melengkapi kebutuhan hidupnya sebab kemiskinan tidak semuanya terjadi pada orang - orang yang menganggur. Ada beberapa pengangguran yang sebagiannya termasuk dalam sektor informal, memiliki usaha lain, dan bekerja kurang dari 5 jam dalam sehari. Dikutip dari pendapat Lincolin Arsyad (Suripto & Subayil, 2020) salah apabila berpendapat orang yang tidak mempunyai mata pencaharian adalah orang miskin, sementara yang bekerja lebih dari 5 jam adalah orang jutawan. Dikarenakan terdapat beberapa orang yang berada di tengah kota berkerja secara tidak sukarela, alasannya mereka sedang mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan dan setara dengan kemampuannya. Mereka mengingkari pekerjaan yang dirasa tidak sesuai kemampuannya tetapi mereka juga memiliki cadangan lain yang dapat menolong permasalahan keuangannya. Pengangguran sendiri dapat diartikan sebagai bilangan yang menunjukkan tinggi rendahnya jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari kerja. Sedangkan pengangguran terdidik yakni mereka yang telah bekerja tetapi karena beberapa hal mereka memutuskan untuk berhenti atau diberhentikan dan sedang mencari pekerjaan kembali (Jo, 2021).

Begitu pula menurut penelitian (Giovanni, 2018) bahwasannya tingkat pengangguran berdampak negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Menurut Oshima didalam (Giovanni, 2018), rumah tangga miskin hampir tidak ada yang menjadi penganggur. Pernyataan ini dukung oleh fakta bahwa di Negara Berkembang seperti Indonesia tidak ada jaminan sosial bagi penganggur, maka orang miskin untuk memenuhi kebutuhannya harus bekerja walaupun tidak sehari penuh. Secara teori tingkat pengangguran akan melaju mengikuti tingkat kemiskinan. Yang berarti apabila tingkat pengangguran bertambah maka tingkat kemiskinan juga akan bertambah. Namun dalam hasil penelitian (Giovanni, 2018), seseorang yang pengangguran dalam sebuah rumah tangga dan terdapat satu diantara anggota keluarganya yang bekerja serta memiliki pendapatan tinggi sehingga mampu menyongkong penganggur. Yang berarti, orang yang menganggur tersebut tidak dapat dikatakan miskin sebab mempunyai anggota keluarga yang berpendapatan lebih dan dapat menahan keluarganya ada di atas jalur kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Tingkat Pengangguran Sebagai Mediasi

Hasil analisis data pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran sebagai Mediasi menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran sebagai mediasi berdasarkan hasil uji sobel adalah tidak signifikan atau tidak memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Pangkiro, 2016) yang mengatakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum dapat menyelesaikan peningkatan kemiskinan yang terjadi. Artinya, sektor penyerapan tenaga kerja hanya menyumbangkan sedikit terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, permasalahan terjadi pada kualitas tenaga kerja seperti kurangnya kreativitas kerja dan banyak yang dibawah standart.

Meskipun dalam penelitian (Giovanni, 2018), tingkat pengangguran tidak berdampak pada kemiskinan dikarenakan orang yang menganggur dalam rumah tangga dan terdapat satu diantara anggota keluarganya yang bekerja serta memiliki pendapatan tinggi sehingga mampu menyongkong penganggur. Tetapi meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2% dan hanya dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,612%. Dapat disimpulkan, menurunnya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas diperoleh sebuah kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota dan Kabupaten Probolinggo tahun 2014 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi jumlah masyarakat miskin di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota dan Kabupaten Probolinggo tahun 2014 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Tingkat Pengangguran tidak memengaruhi jumlah masyarakat miskin di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Tingkat Pengangguran tidak memediasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota dan Kabupaten Probolinggo tahun 2014 - 2021. artinya jumlah tingkat pengangguran yang terus meningkat atau menurun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiando, Y. (2020). *Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018)*. UIN Raden Intan Lampung.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa), 2019-2021*. Badan Pusat Statistik. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Giovanni, R. (2018). Analisis pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Jo, J. (2021). *Analisis Durasi Menganggur Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia dari Perspektif Penawaran tenaga Kerja*. Universitas Andalas.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.

- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, 2302, 172.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44–66.
- Pangkiro, H. A. K. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap tingkat ketimpangan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Pratama, N. F. H. (2021). *Memperkuat Perekonomian Di Masa Pandemi Covid -19 Melalui Peran KUD Di Probolinggo*. Kabarwarta. <https://kabarwarta.id/detailpost/memperkuat-perekonomian-di-masa-pandemi-covid-19-melalui-peran-kud-di-probolinggo>
- Probolinggo, B. K. (2021). *Perkembangan Kemiskinan di Kabupaten Probolinggo 2020-2022*. Badan Pusat Statistik. <https://probolinggokab.bps.go.id/indicator/23/58/1/perkembangan-kemiskinan-di-kabupaten-probolinggo.html>
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Putra, I., & Arka, S. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3), 416–444.
- Rudy, S., & Indah, P. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(9), 271–278.
- Sampurna, D. (2019). *Pengaruh Industrialisasi Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015*. UIN SMH BANTEN.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT.Alfabet. Bandung.
- Sunusi, D. (2014). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Suripto, S., & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Zakaria, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.